

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut subjek perancangan pada media informasi mengenai prioritas kendaraan darurat yang dijelaskan dalam segmentasi.

- 1) Demografis
 - a) Jenis kelamin: Pria dan Wanita
 - b) Usia: 18-25
 - c) Pendidikan: SD/SMP/SMA/D3/D4/S1
 - d) SES: C-B

Pengendara pada usia 17-24 ditemukan bahwa resiko untuk melanggar aturan cukup tinggi, hal tersebut tidak terlepas dari perilaku, kemampuan dan keputusan pengendara untuk bertindak dalam kondisi tertentu (Haryanto, 2016).

- 2) Geografis

Geografis target media informasi mengenai kesadaran prioritas kendaraan darurat berada di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi).

- 3) Psikografis

Berdasarkan data yang diambil melalui wawancara dan kuesioner, psikografis target *audience* memiliki perilaku egois yang mementingkan diri masing masing dan terburu buru karena memiliki kesulitan tersendiri. Hal tersebut terkait dengan perilaku pengendara dengan usia 18-29 tahun yang cenderung berkendara secara agresif dan

beresiko, dan rentan munculnya rasa marah saat berkendara. Khususnya pengendara Pria yang memiliki rasa kepercayaan terhadap dirinya dalam hal mengendarai (Haryanto, 2016).

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan media informasi ini adalah Design Thinking. Menggunakan metode perancangan dari buku *The Basic of User Experience (UX) Design (2002) by The Interaction Design Foundation*. Metode perancangan menggunakan *design thinking* terbagi menjadi 5 tahap ,yaitu *empathize, define, ideate, prototype* dan *test*. Tahap *empathize* untuk mendapatkan pengertian masalah yang didapatkan dari pengumpulan data *target audience*, tahap *define* menentukan masalah serta kebutuhan *target audience*, tahap *ideate* merupakan proses kreatif menghasilkan solusi yang tepat, tahap *prototyping* mulai menghasilkan solusi sederhana dan tahap *test* adalah tahap terakhir dan penentuan bahwa media serta solusi dapat tersampaikan kepada *target audience*.

3.2.1 Empathize

Dalam tahap *empathize*, penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan kuesioner. Untuk mendalami masalah, penulis menelusuri dengan melakukan observasi secara menyeluruh dengan mencatat, aktifitas, kebiasaan, ketertarikan, motivasi dan keperluan dalam menyelesaikan masalah. Dengan hasil dari pengumpulan data untuk mengerti situasi, pengalaman, serta target yang berhubungan dengan media informasi mengenai prioritas kendaraan darurat. Penulis mendapatkan penyelesaian dengan bantuan studi referensi dan studi *existing*, untuk mendalami mengenai media sebelumnya serta referensi.

3.2.2 Define

Tahap *define*, penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk membantu penulis membuat karya setelah memahami situasi, kebiasaan dan aktivitas target untuk menghasilkan banyak ide. Penulis mengumpulkan seluruh data untuk menentukan kebutuhan target serta memecahkan masalah serta memberikan *insight*.

3.2.3 Ideate

Tahap *ideate*, penulis menghadirkan ide ide kreatif dengan menggunakan proses *brainstorming* untuk mengidentifikasi solusi yang sesuai. Dengan membuat *user flow* dan *information architecture* untuk membantu penulis memvisualisasikan secara sederhana solusi yang dihasilkan.

3.2.4 Prototyping

Tahap *prototyping*, penulis memvisualisasikan solusi yang sesuai dengan mengubahnya kedalam bentuk media yang dapat dimengerti oleh target. Dalam tahap *prototyping* ini penulis akan menemukan permasalahan serta solusi yang sebelumnya belum dimengerti dalam tahap *define*.

3.2.5 Test

Tahap *test*, penulis melakukan validasi dari target *audience* mengenai media yang menjadi penyelesaian dalam mengatasi masalah. Dengan media yang dipilih secara seksama dan spesifik untuk menyelesaikan masalah melalui metode *design thinking*.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Metode pengambilan data dibagi menjadi yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dan metode kuantitatif menurut Fenti Hikmawati (2017) dalam buku metode Penelitian dijelaskan, metode kualitatif merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan perhitungan statistik berdasarkan persentase atau skor, sedangkan metode kuantitatif adalah metode pengambilan data secara deskriptif atau non statistik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode kualitatif yaitu observasi dan dengan metode kuantitatif, yaitu wawancara, kuesioner, studi referensi dan studi *eksisting*.

3.3.1 Wawancara

Moleong (2014) menyatakan bahwa wawancara adalah kegiatan yang dilakukan dengan metode tertentu. Percakapan yang terdiri dari 2 pihak, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dengan melakukan interview yang menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan.

1. Pemadam Kebakaran

Penulis melakukan wawancara terkait masalah yang akan diselesaikan dengan menanyakan pertanyaan tidak terstruktur yang diajukan kepada pemadam kebakaran diantaranya:

- a) Perkenalan dengan pemadam kebakaran Taman Sari
- b) Pengalaman atau halangan yang terjadi bila Anda ingin menuju ke tempat kejadian
- c) Situasi yang sering dihadapi di perjalanan
- d) Apa ada pengguna jalan yang menyingkir bila mendengar sirine pemadam kebakaran
- e) Tugas yang biasanya anda dan tim lakukan pemadam kebakaran dalam satu hari
- f) Seberapa luas jangkauan wilayah penanganan
- g) Kesulitan menghadapi masyarakat yang menghalangi tugas pemadam kebakaran
- h) Dari pengalaman apa saja yang membuat masyarakat tidak sadar mengenai hak istimewa pemadam kebakaran di jalan raya

Diharapkan melalui wawancara ini penulis mendapatkan informasi yang berguna untuk menelusuri masalah serta mendapatkan pemasukan baru berdasarkan perspektif pemadam kebakaran. Dengan memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai proses keberlanjutan penelitian dalam bentuk jawaban yang dapat menjadi panduan untuk menyelusuri kembali permasalahan serta memahami situasi, kebiasaan dan aktivitas target berdasarkan perspektif pemadam kebakaran.

3.3.2 Kuesioner

Memperoleh data secara general penulis melakukan kuesioner untuk memperoleh data, dengan menggunakan media *google form* yang dilakukan secara *online*. Pertanyaan yang diberikan dapat menemukan masalah yang belum penulis ketahui dari masalah sosial serta masalah desain. Pertanyaan yang diajukan kepada responden, yaitu:

A. Pertanyaan umum

1. Nama
2. Jenis Kelamin
 - a) Wanita
 - b) Pria
3. Usia
 - a) 18-25
 - b) 26-35
 - c) 36-45
 - d) 46-55
4. Wilayah
 - a) Jakarta
 - b) Bogor
 - c) Depok
 - d) Tangerang
 - e) Bekasi
 - f) Cianjur
5. Pengeluaran anda dalam sebulan
 - a) < Rp. 1.000.000
 - b) Rp. 1.000.001 - Rp. 1.500.000
 - c) Rp. 1.500.001 - Rp. 2.000.000
 - d) Rp 2.000.001 - Rp 3.000.000
 - e) Rp 3.000.001 - Rp 5.000.000
 - f) Rp 5.000.001 - Rp 7.500.000
 - g) > Rp 7.500.000
6. Apa anda bisa mengendarai
 - a) Ya
 - b) Tidak

B. Pertanyaan khusus pengendara

1. Kendaraan yang sering anda gunakan
 - a) Mobil

- b) Motor
2. Sudah berapa lama anda mengendarai kendaraan?
 3. Seberapa percaya diri anda dalam mengendarai kendaraan? (scale dari 1 tidak percaya diri – 4 sangat percaya diri)
 4. Apabila anda terjebak kemacetan selama 2 jam, apa yang anda rasakan?
 - a) Marah
 - b) Kesal
 - c) Frustrasi
 - d) Stres
 - e) Membunyikan klakson
 5. Apabila anda terjebak dalam kecelakaan lalu lintas apa yang anda rasakan?
 - a) Marah
 - b) Kesal
 - c) Frustrasi
 - d) Stres
 - e) Membunyikan klakson
 6. Apa anda pernah merasakan *road rage*?
 - a) Ya
 - b) Tidak
 - c) Mungkin
 7. Pandangan anda mengenai kendaraan yang terparkir sembarangan menghalangi jalan Anda
 - a) Kesal
 - b) Marah
 - c) Mengganggu
 - d) Frustrasi
 - e) Menyingkirkan kendaraan yang menghalangi
 - f) Membunyikan klakson

C. Pertanyaan terkait

1. Menurut anda apa sirine itu penting?
 - a) Ya
 - b) Tidak
2. Apabila anda mendengar sirine apa yang anda lakukan?
 - a) Diam di tempat
 - b) Menyingkir
 - c) Menghalangi
 - d) Mengabaikan
 - e) Mengajak orang lain untuk menepi
3. Apa anda pernah tidak memberikan jalan kepada kendaraan yang membunyikan sirine?
 - a) Ya
 - b) Tidak
 - c) Kadang kadang
4. Apa anda pernah melihat pengendara lain tidak meyingkir bila mendengar sirine? (scale dari 1 tidak pernah – 4 sangat sering)

D. Pertanyaan mengenai prioritas kendaraan darurat

1. Menurut anda apakah definisi kendaraan prioritas?
2. Menurut anda kendaraan apa yang memiliki hak sebagai kendaraan prioritas di jalan?
 - a) Motor pribadi
 - b) Mobil pribadi
 - c) Bus umum
 - d) Ambulan
 - e) Mobil pemerintah
 - f) Mobil jenazah
 - g) Truck angkutan
 - h) Sepeda
 - i) Angkutan umum
 - j) Mobil pemadam kebakaran

- k) Mobil polisi
 - l) Mobil tamu negara
 - m) Mobil TNI
3. Apakah anda mengetahui bahwa kendaraan prioritas dilindungi oleh Undang Undang?
- a) Ya
 - b) Tidak
 - c) Mungkin
4. Apakah anda mengetahui urutan prioritas kendaraan?
- a) Ya
 - b) Tidak
 - c) Mungkin
5. Manakah yang merupakan Undang Undang yang menyebutkan urutan prioritas kendaraan
- a) UU Nomor 22 tahun 2009 pasal 59
 - b) UU Nomor 20 tahun 2009 pasal 59
 - c) UU Nomor 20 tahun 2009 pasal 134
 - d) UU Nomor 22 tahun 2009 pasal 134
 - e) UU Nomor 22 tahun 2009 pasal 135
 - f) UU Nomor 20 tahun 2009 pasal 135
6. Apakah anda mengetahui dampak atau hukuman tidak menaati peraturan Undang Undang di atas?
- a) Ya
 - b) Tidak
7. Apa bila anda tidak memberikan jalan kepada kendaraan prioritas, hukuman apa yang akan anda terima?
- a) Denda
 - b) Pidana kurungan
 - c) Sangsi tilang
8. Sebutkan urutan prioritas kendaraan menurut Undang Undang! secara urut (1) Mobil lembaga Pemerintah Republik Indonesia,

- (2) Mobil Ambulan, (3) Mobil pemadam kebakaran, (4) Kendaraan pertolongan kecelakaan lalu lintas, (5) Mobil pemimpin dan pejabat negara asing, (6) Iringan mobil jenazah, (7) Konvoi mobil polisi
- a) 1234567
 - b) 2345671
 - c) 3214567
 - d) 3241567
 - e) 1762534
9. Apa bila ada mobil ambulance dan mobil presiden, pilih kendaraan yang anda berikan jalan terlebih dahulu?
- a) Ambulan
 - b) Mobil presiden
10. Apa bila ada mobil jenazah dan mobil konvo polisi, pilih kendaraan yang anda berikan jalan terlebih dahulu?
- a) Mobil jenazah
 - b) Mobil konvo polisi
11. Apa bila ada mobil pemadam kebakaran dan mobil ambulance, pilih kendaraan yang anda berikan jalan terlebih dahulu?
- a) Mobil pemadam kebakaran
 - b) Mobil ambulance
12. Apa anda tahu prioritas kendaraan memiliki hal untuk menerobos lampu merah?
- a) Ya
 - b) Tidak
13. Apabila ada kendaraan prioritas yang berada di belakang anda dan menunggu lampu merah apa yang anda lakukan?
- a) Memberikan jalan
 - b) Menunggu lampu hijau
 - c) Menbunyikan klakson
 - d) Tidak tahu

14. Apa anda tahu nomor telepon darurat

- a) 111
- b) 112
- c) 113
- d) 114
- e) 115

E. Media

1. Apa anda pernah melihat media mengenai prioritas kendaraan?

- a) Ya
- b) Tidak
- c) Mungkin

2. Apabila anda pernah melihat, media apa?

- a) Postingan di sosial media
- b) Video animasi
- c) Video pendek
- d) Berita di website
- e) Banner
- f) Poster

3. Bentuk media yang anda lihat di jalan?

- a) Banner
- b) Billboard
- c) Poster
- d) Iklan di mobil
- e) Iklan di motor
- f) Video layanan publik
- g) Iklan di angkutan umum (bus, angkot dan lainnya)

4. Media yang sering anda akses

- a) Website
- b) Tiktok
- c) Instagram

- d) Facebook
 - e) X / Twitter
 - f) Telegram
 - g) Youtube
 - h) Televisi
5. Media yang sering anda mainkan
- a) Game mobile
 - b) Game PC
 - c) Game Website
6. Anda lebih memilih mendapatkan informasi dalam media seperti apa?
- a) Teks
 - b) Gambar/illustrasi
 - c) Video
 - d) Audio
 - e) Game
 - f) Sosialisasi
7. Informasi yang ingin anda ketahui
- a) Undang Undang
 - b) Undang Undang terkait
 - c) Solusi
 - d) Berita terkait
 - e) Hukuman (sanksi)
 - f) Informasi pertolongan pertama
 - g) Nomor Darurat

Penulis menyebarkan kuesioner dengan harapan mendapatkan jawaban dari responden mengenai masalah yang ditemukan. Dengan melakukan kuesioner penulis mendapatkan hasil yang dapat membantu mengerti jalan pikir masyarakat dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan responden. Setelah memperoleh jawaban dari responden

yang akan ditindak lanjuti untuk mendapatkan prespektif dari masyarakat mengenai kendaraan prioritas serta dapat memberikan sebuah informasi yang diperoleh untuk membentuk *user persona* berdasarkan perolehan hasil dari jawaban responden.

3.3.3 Studi Eksisting

Studi eksisting menurut Fenti Himawati (2017) merupakan metode penelitian untuk memperoleh suatu masalah yang diteliti, dari masalah sebelumnya, dengan memperdalam masalah serta mengumpulkan penelitian sebelumnya. Dengan mengumpulkan informasi mengenai media yang pernah dilakukan untuk menjadikan pedoman dari strategi serta media yang digunakan. Dengan pengumpulan data tersebut diharapkan mendapatkan pemasukan dari kesalahan serta memperkuat strategi komunikasi.



Gambar 3.1 *Template SWOT*

Sumber: <https://marketplace.canva.com/EAE7ivVMEig/1/0/16...>

Studi eksisting membantu penulis mendalami pemilihan media dengan menggunakan metode SWOT sebagai kesimpulan dalam bentuk tabel yang sudah tersortir berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dengan pengumpulan data tersebut penulis dapat memperoleh masukan yang dapat memperkuat pemilihan media yang digunakan serta mempersiapkan strategi komunikasi berdasarkan kekuatan, kelemahan dan peluang.